



Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Tinggi melalui Multimedia Interaktif: Program Pengabdian Masyarakat pada Konteks Sekolah Dasar

Afib Rulyansah^{1*)}, Rizqi Putri Nourma Budiarti², Rachma Rizqina Mardhotillah³, Edi Pujo Basuki⁴, Surnia Maulidah Azzahra⁵

Published online: 2 Agustus 2022

ABSTRACT

Students in elementary school (SD) will benefit from the development of this service because it will involve the use of multimedia as a teaching tool. Using Gall and Borg development studies, this service employs an R&D approach. At SDN Ranuagung III, Tiris District, Probolinggo Regency, this service is offered to the public. Learning (multimedia) consists of student books, teacher books, and lesson plans. The model for education is integrated with a number of different kinds of devices (RPP). Using multimedia in conjunction with an inquiry-based learning model has been shown to enhance student achievement in math and science. This is demonstrated by the results of a statistical test known as a t-test, in which the tcount statistic (9.98) was found to be higher than the ttable statistic (2.00), indicating that the information and communication technology incorporated only with inquiry learning model possesses a practical level, as indicated by 33.9 percent in terms of practicality that did not show any signs of improvement.

Keywords: The inquiry-based model of learning; reading in a hurry; reading skill

ABSTRAK: Siswa di Sekolah Dasar (SD) akan diuntungkan dengan pengembangan layanan ini karena akan melibatkan penggunaan multimedia sebagai alat bantu pengajaran. Menggunakan studi pengembangan Gall dan Borg, layanan ini menggunakan pendekatan R&D. Di SDN Ranuagung III, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo, layanan ini ditawarkan kepada masyarakat. Pembelajaran (multimedia) terdiri dari buku siswa, buku guru, dan RPP. Model pendidikan terintegrasi dengan sejumlah perangkat (RPP) yang berbeda. Menggunakan multimedia dalam hubungannya dengan model pembelajaran berbasis inkuiri telah terbukti meningkatkan prestasi siswa dalam matematika dan sains. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji statistik yang dikenal dengan uji-t, dimana statistik thitung (9,98) lebih tinggi dari statistik ttabel (2,00), menunjukkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi hanya tergabung dalam pembelajaran inkuiri. Tidak ada tanda-tanda peningkatan kepraktisan model yang ditunjukkan oleh 33,9 persen dari segi kepraktisan tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan.

Kata Kunci: Model pembelajaran berbasis inkuiri; membaca terburu-buru; keterampilan membaca

¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Jl. Raya Jemursari No.57

² Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Jl. Raya Jemursari No.57

³ Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Jl. Raya Jemursari No.57

⁴ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

*) *corresponding author*

Afib Rulyansah

Email: afibrulyansah@unusa.ac.id

PENDAHULUAN

Mulai dari taman kanak-kanak/RA, siswa mempelajari keterampilan dasar membaca, yang merupakan bagian penting dari pendidikan mereka. Kemampuan membaca harus diajarkan kepada siswa secara metodis sehingga mereka dapat menjadi mahir dari waktu ke waktu (Rahayu et al., 2022; Rulyansah et al., 2019). Hal ini penting karena fakta bahwa ada berbagai macam kemampuan membaca di kalangan siswa.

Beberapa memiliki kemampuan yang sangat tinggi, sementara yang lain memiliki kemampuan yang sangat rendah. Dalam hal ini, Hamdayama (2022) dan (Rulyansah & Hayukasari (2018) berpendapat bahwa siswa memperoleh keterampilan membaca melalui Pelatihan dan pembelajaran berkelanjutan, dengan tingkat keberhasilan yang tinggi.

Dalam seminggu setelah mengikuti pelajaran, intervensi, supervisi, dan evaluasi, kemampuan membaca siswa sekolah dasar meningkat secara signifikan. Ini ditemukan dengan membahas keterampilan membaca dasar, yang mengarah pada penemuan (Rulyansah, 2022). Outcome yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan membaca rata-rata sebesar 2,72 setelah intervensi, sedangkan Sebelum ini, ada 2,54 poin. Ini menunjukkan signifikansinya terhadap penyediaan siswa sekolah dasar dengan instruksi membaca dan praktek (Darmawati, 2021; Sama et al., 2021) (D. C. Sari et al., 2021).

Keterampilan keaksaraan dasar, seperti membaca, tidak dapat ditanamkan pada anak-anak sampai mereka berada di tahun-tahun sekolah dasar. Sebaliknya, mereka harus diajarkan kepada mereka mulai dari usia muda. Saat mengajar membaca, pendidik harus memperhatikan penalaran siswa di seluruh kelas. Kemampuan pemahaman membaca siswa ditingkatkan melalui penerapan berbagai strategi, teknik, dan pendekatan yang terbukti efektif. Akibatnya, guru mengharapkan anak-anak menjadi pembaca yang mahir (Nurtika, 2021; M. Z. Sari et al., 2022).

Ketika membahas kemampuan membaca, ungkapan "membaca efektif" dengan cepat diangkat (Rulyansah & Wardana, 2020; Solihatin, 2022; Uno & Mohamad, 2022). Diterapkan pada siswa, keterampilan ini merupakan bentuk keterampilan lanjutan. Secara umum diterima mencapai kemahiran dalam membaca cepat memungkinkan siswa untuk menguasai teknik ini membaca yang dianggap dasar. Bagi siswa yang telah menguasai dasar-dasar membaca, ini berarti keberhasilan masa depan mereka sangat bergantung pada apa yang telah mereka pelajari (Rulyansah, 2021; Wardana & Rulyansah, 2019).

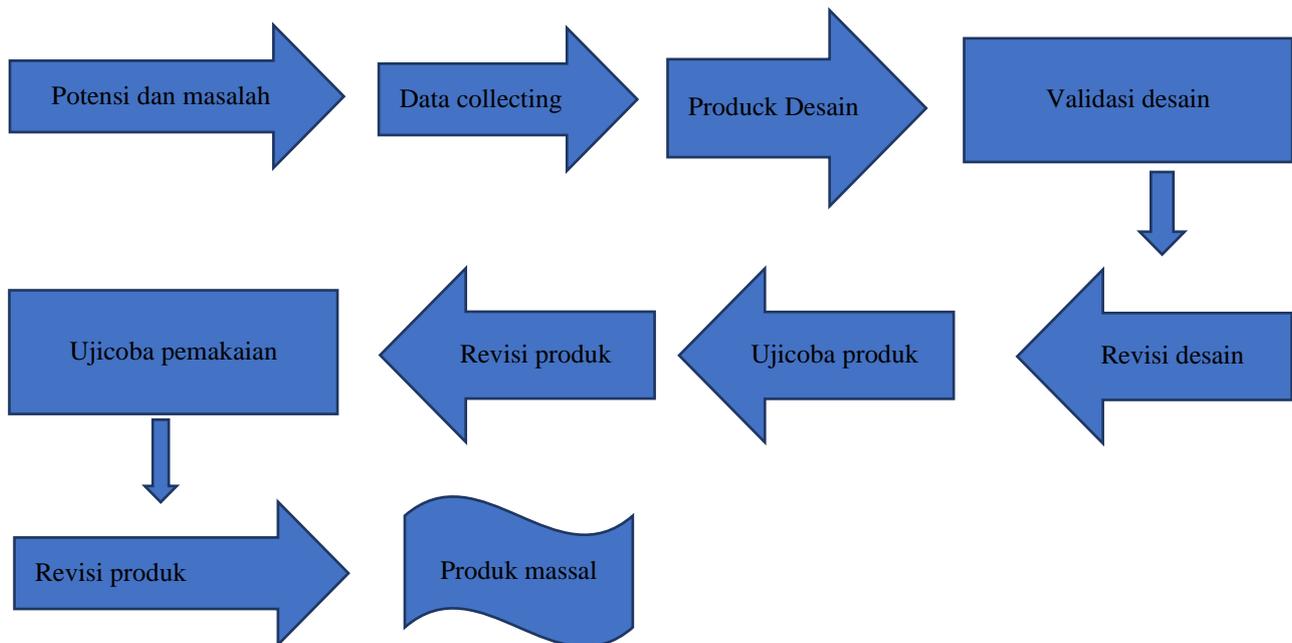
Mencermati kejadian ini, jelaslah bahwa anak-anak yang lambat membaca akan berjuang untuk mengimbangi teman sebayanya yang bisa membaca cepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk membantu anak-anak meningkatkan keterampilan membaca mereka sehingga mereka dapat berpartisipasi lebih baik dalam proses pembelajaran (Rulyansah et al., 2017; Rulyansah, Asmarani, Mariati, et al., 2022). Jadi kemampuan membaca sangat berperan dalam keberhasilan atau hasil belajar siswa (Mayyustita & Ainin, 2021; Ningrum et al., 2021; Syamsuardi, 2022).

Menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa, terutama di sekolah dasar, sangat dipengaruhi oleh model pengajaran yang digunakan pendidik di kelas. Pembelajaran berbasis multimedia adalah salah satu metode pengajaran yang paling sukses yang dapat digunakan pendidik dengan murid mereka (Budiana et al., 2022; Hariadi & Gondohanindijo, 2021; Tazkiyah & Isro, 2021). Paradigma ini memberikan kesempatan untuk belajar kritis, aktif, dan bersenang-senang berkontribusi dalam proses pendidikan dan pengembangan, dimulai dengan observasi, pengumpulan data, peningkatan keterlibatan dan kemandirian siswa, pengungkapan vokal, dan kolaborasi (Ani, 2021; Astuti, 2022; Simanjuntak et al., 2021). Sederhananya, istilah "multimedia" mencakup berbagai format media. Ini berarti siswa dapat belajar menggunakan media yang berbeda, yang meliputi pidato, efek visual, video interaktif, suara, dan klip youtube (Hapsari & Zulherman, 2021; Sidarta & Yuniarta, 2022).

Mengingat hal tersebut di atas, tidak mengherankan bahwa pendidik, baik di dalam maupun di luar kelas, harus hati-hati mengatur semua pelajaran yang mereka ajarkan. Hal ini untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka sedini mungkin, bahkan sebelum mereka memulai sekolah formal (Rulyansah, Asmarani, & Mariati, 2022). Oleh karena itu, diluncurkan proyek pengabdian masyarakat SDN Ranuagung III untuk membantu siswa SD dalam mempelajari kemampuan membaca dasar, yang bertajuk "Pengembangan Media Interaktif Sebagai Alat Pelatihan Pembelajaran Kemampuan Membaca Siswa SD" (Fatikhin, 2021; Herawati, 2021).

BAHAN DAN METODE

Pengabdian kepada Masyarakat SDN Ranuagung III akan berlangsung pada tanggal 4 Agustus 2021 di Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik evaluasi one-to-one, evaluasi kelompok kecil, dan evaluasi uji coba lapangan (Fitrianti, 2018; Mahardhika & Lubis, 2022). Uji-t digunakan untuk mengetahui bermanfaat atau tidaknya model pembelajaran ini dengan melakukan uji statistik terhadap keefektifan model pembelajaran. Kuesioner dan tes digunakan dalam layanan ini. Di situlah kami melakukan pengabdian, yang digambarkan oleh Gambar 1 di bawah ini sebagai bentuk aliran di Patokan di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur:



Gambar 1. Metode/ Alur Proses Kegiatan PKM

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyedia ini adalah teknik ujian dan non tes, sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh instrumen. Kecepatan membaca siswa diukur sebagai bagian dari metode tes untuk mengumpulkan data tentang kemandirian model pembelajaran. Menggunakan metode non-tes, adalah mungkin untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan ini (Maskar & Dewi, 2021; Pitriani, 2022).

Teknik yang tidak melibatkan pengujian termasuk penggunaan lembar validasi, yang berlaku untuk validasi produk dan validasi instrumen. Setelah semua data dan informasi yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menentukan apakah produk metode pengajaran benar-benar dapat diterapkan atau tidak. Ini diikuti dengan menetapkan nilai keseluruhan dan menghitung rata-rata sebelum membandingkan hasilnya dengan persyaratan kelayakan untuk menentukan kategori yang sesuai. Metode statistik uji-t digunakan untuk menguji hipotesis mengenai efisiensi model pembelajaran berbasis inkuiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa belajar bahasa Indonesia dengan mendengarkan ceramah dari guru, mengajukan pertanyaan, dan menerima tugas praktek dari profesor mereka. Pembelajaran kelompok selama proses pembelajaran belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Tampaknya siswa hanya menjadi

pengamat pasif ketika guru menyampaikan materi pendidikan di kelas karena mereka tidak akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan penelitian dari (Pidrawan et al., 2022), bahwa guru menggunakan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa belajar bahasa Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia di kelas mengabaikan dan meremehkan pentingnya kemampuan membaca cepat dan akurat siswa. Selama pengajaran, guru sering gagal memanfaatkan pola efektif interaksi siswa-guru yang dapat meningkatkan aktivitas kelas dan meningkatkan kecepatan membaca siswa.

Siswa di kelas lima di sekolah dasar yang berusia antara sebelas dan dua belas tahun. Kelompok usia ini dikenal karena menampilkan berbagai karakteristik, termasuk berbagai perbedaan individu di berbagai bidang seperti kecerdasan, kemampuan bahasa, dan perkembangan kepribadian.

Siswa dikategorikan kurang berprestasi berdasarkan prestasi akademiknya. Hasil tersebut terlihat pada hasil ulangan akhir semester tahun pelajaran 2019-2020, dimana nilai Bahasa Indonesia siswa terhitung sebesar 63,50, berada di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yang sebelumnya ditetapkan sebesar 85,00. Berdasarkan wawancara dengan guru, peserta didik dengan meraih hasil maksimal pada UAS mata pelajaran Bahasa Indonesia serta diperkuat dengan hasil penelitian ini.

Tujuan pembelajaran, seperti kecepatan membaca siswa, mengharuskan pengembangan tes kemampuan membaca. 263 kata digunakan dalam bentuk naratif tes. Implementasi dilakukan dengan memberikan siswa waktu tertentu untuk membaca. Mereka kemudian menggunakan rumus pengukuran kecepatan membaca untuk menentukan kecepatan membaca mereka dalam menit atau kata per menit, yang kemudian digunakan untuk mengukur kemampuan membaca cepat siswa (kpm).

Dalam proses pembuatan produk model pembelajaran inkuiri, fokus pada Sifat pembelajar, tujuan pembelajaran, dan pengaturan pembelajaran sangat penting untuk penciptaan strategi pembelajaran yang efektif. Rangkuman kegiatan guru dan rangkuman kegiatan siswa termasuk dalam peningkatan strategi membaca dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Rencana pelaksanaan pendidikan menentukan bagaimana komponen strategi pengembangan model pembelajaran berbasis inkuiri akan ditampilkan sebagai skenario pembelajaran.

Buku siswa memuat komponen-komponen pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas V sekolah dasar. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut: (1) ekosistem, (2) perubahan ekosistem, (3) kemitraan antar makhluk hidup, (4) rantai makanan, (5) energi dalam ekosistem, dan (d) perubahan keseimbangan lingkungan. Buku siswa juga termasuk dalam pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas V sekolah dasar.

Evaluasi formatif adalah pengumpulan informasi untuk peningkatan kualitas model pembelajaran berbasis inkuiri yang sedang dibangun. Prosedur berikut dilakukan: Siswa dievaluasi satu-satu untuk menentukan apakah proses pembelajaran jelas dan sesuai untuk mereka dan kecukupan tes yang digunakan untuk mengukur pembelajaran mereka menggunakan metode evaluasi formatif seperti: (a) pengumpulan formatif alat penilaian dari ahli, seperti ahli materi dan ahli desain pembelajaran; dan keduanya merupakan langkah penting dalam proses evaluasi formatif. penilaian 10 siswa dalam kelompok kecil dan (d) uji coba lapangan, yang meliputi 30 siswa (Masithah et al., 2022; Siregar et al., 2022).

Model pembelajaran inkuiri dikerjakan ulang setelah dilakukan evaluasi formatif dimana para ahli dan siswa memberikan saran perbaikan.

Dengan menggunakan evaluasi sumatif, kita dapat menentukan apakah model pembelajaran baru lebih unggul dari yang lama. Untuk evaluasi sumatif, (Maksum & Arifin, 2022) menjelaskan bahwa penilai independen digunakan sebagai pengganti desainer desain pembelajaran. Tahap evaluasi bukan merupakan bagian dari proses desain sistem pendidikan karena alasan ini. Menurut (Lupita & Hidajat, 2022), penilaian sumatif bukanlah langkah dalam proses desain yang harus dipelajari melainkan merupakan tahap lanjutan di dalamnya.

Profesional di bidang arsitektur, sumber daya, dan bahasa dicari dan dikonsultasikan untuk tujuan memvalidasi buku model pembelajaran berbasis inkuiri.

Tabel 1 Model Book Experts' Feasibility Recapitulation (First Stage)

No	Ahli	Nilai
1	Desain kegiatan belajar mengajar	2,60
2	Materi	2,68
3	bahasa	2,70
	Rata – rata	2,66

Data yang disajikan pada Tabel 1 memungkinkan seseorang untuk menarik kesimpulan bahwa evaluasi kepraktisan ahli buku prototipe berbasis inkuiri pada tahap I mendapat skor rata-rata 2,90 dan termasuk dalam kategori sesuai. Kesimpulan ini dapat dicapai karena data pada Tabel 1 menunjukkan informasi yang relevan.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Ahli RPP

No	Ahli	Nilai
1	Desain kegiatan belajar mengajar	2,87
2	Materi	2,90
3	bahasa	3,00
	Rata – rata	2,92

Ahli perancang, ahli materi, dan ahli bahasa adalah ahli yang memvalidasi kesesuaian rencana tindakan pembelajaran model kegiatan belajar mengajar inkuiri lanjutan. Dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini bahwa kelayakan rencana penyelenggaraan pendidikan dinilai oleh para ahli pada tahap pertama.

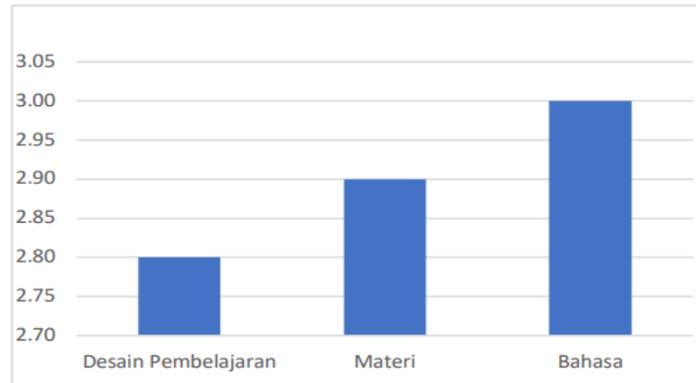
Rata-rata 2,92 dari kemungkinan 3,0 dicapai oleh ahli dalam evaluasi fase I tentang kelayakan rencana implementasi yang harus dipelajari dengan mengulangi temuan.

Model pembelajaran inkuiri yang lebih baik dikembangkan berdasarkan masukan para ahli yang berpartisipasi dalam refleksi dan observasi. Prototipe ketiga dibuat sebagai hasil dari perubahan yang telah dilakukan. Para ahli juga diberi kesempatan untuk menguji prototipe ketiga menggunakan langkah-langkah berikut.

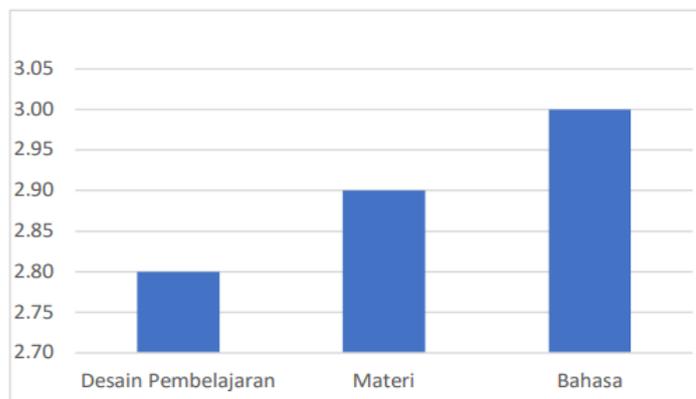
Menurut penjelasan Vygotsky, kemampuan membaca siswa harus meningkat jika model pembelajaran inkuiri digunakan di kelas untuk merangsang fungsi mental yang lebih tinggi. Akibatnya, siswa akan memiliki interaksi yang mereka anggap untuk mengatur perilaku siswa selama proses pembelajaran, daftar pilihan dan interaksi dan dapat digunakan sebagai tren belajar, karena prinsip dan konsep pengajaran dapat dipahami. melalui pembelajaran inkuiri. Interaksi Pengetahuan bersama siswa dan guru tentang sistem sosial secara alami akan menyebabkan lebih banyak interaksi sosial di antara mereka. Melalui proses inilah model pembelajaran berbasis inkuiri diciptakan, yang didasarkan pada prinsip-prinsip penelitian dan evolusi metodologi penelitian.

Para ahli di bidang desain instruksional, pengembangan konten, dan penggunaan bahasa semuanya telah menyetujui model pembelajaran berbasis inkuiri yang kami kembangkan. Segera setelah ditentukan bahwa produk dapat berhasil dikembangkan berdasarkan hasil yang divalidasi, dilakukan tes individu, tes kelompok kecil, dan tes kelompok lapangan. kemudian lakukan langkahnya untuk melihat apakah itu berhasil dan praktis. Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan model yang diciptakan.

Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca yang disebabkan oleh integrasi teknologi multimedia ke dalam perangkat pengajaran siswa kelas V SDN Ranuagung III, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur ditunjukkan pada Gambar 2 dan 3 di bawah ini:



Gambar 2. Sebelum Menggunakan Multimedia



Gambar 3. Sesudah Menggunakan Multimedia

Berdasarkan temuan yang ditunjukkan pada grafik di atas, persentase siswa di SDN Ranuagung III, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur yang menggunakan multimedia sebagai alat pembelajaran meningkat secara signifikan dibandingkan dengan persentase siswa yang melakukannya. belum menggunakan multimedia sebagai sarana pembelajaran bahasa Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya: Pada awalnya model pembelajaran yang dihasilkan adalah model pembelajaran inkuiri. Tujuan utama model ini adalah untuk meningkatkan tingkat kemampuan membaca gerak yang dimiliki oleh siswa di sekolah dasar. Model ini terdiri dari komponen sintaksis, komponen sistem sosial, komponen prinsip reaksi, komponen sistem pendukung, komponen dampak instruksional, dan komponen pengiring. Model pembelajaran terdiri dari beberapa buku, seperti buku model, RPP, buku untuk guru, dan buku untuk siswa. Semua metode pembelajaran inkuiri telah diuji dan terbukti efektif oleh ahli bahasa, desainer, dan spesialis lainnya dalam berbagai materi. Pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri yang dikembangkan oleh SDN Ranuagung III, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar cepat siswa, menurut hasil uji statistik uji-t (2,00). Nilai kepraktisan model pembelajaran berbasis inkuiri yang dibuat adalah sebesar 3,39 yang artinya dapat ditingkatkan.

Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan guru peserta pelatihan.

REFERENCES

- Ani, L. (2021). *Metode Transformative Learning Pada kajian Enlighment Pasar Pon Institute (EPIs) di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar POn Kota Lama Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Astuti, I. (2022). *Kepemimpinan pembelajaran sekolah inklusi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Budiana, I., Haryanto, T., Khakim, A., Nurhidayati, T., Marpaung, T. I., Sinaga, A. R., Nashir, M., & Laili, R. N. (2022). *Strategi pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Darmawati, I. (2021). *Pelayanan Kesehatan Sekolah Dasar*. UPI Press.
- Fatikhin, M. I. K. (2021). *Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Film Animasi Cars dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Siswa SD/MI*. IAIN Ponorogo.
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89–102.
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman, Z. (2021). Pengembangan media video animasi berbasis aplikasi canva untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394.
- Hariadi, L., & Gondohanindijo, J. (2021). Model Koping Untuk Mengatasi Stres Belajar Matematika Melalui Aplikasi Berbasis Media Pembelajaran Interaktif (Mpi) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 31–46.
- Herawati, L. (2021). *Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Dengan Strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Va Di Sdn 99 Kota Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno.
- Lupita, L., & Hidajat, F. A. (2022). Desain Differentiated Instruction Pada Materi Statistika untuk Peserta Didik SMP: Alternatif Pembelajaran bagi Siswa Berbakat. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 388–400.
- Mahardhika, G., & Lubis, N. S. (2022). Analisis Evaluasi Formatif di SD Negeri 05 Cipondoh. *MASALIQ*, 2(2), 231–244.
- Maksum, A., & Arifin, J. (2022). Evaluasi Kebijakan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kelua Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 5(1), 97–112.
- Masithah, I., Jufri, A. W., & Ramdani, A. (2022). Bahan Ajar IPA Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Literasi Sains. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 204–210.
- Maskar, S., & Dewi, P. S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Ma Darur Ridho Al-Irsyad Al Islamiyyah Pada Pembelajaran Daring Melalui Moodle. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 1–10.
- Mayyustita, E. N., & Ainin, I. K. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Kesulitan Belajar Dimasa Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2).

- Ningrum, S. W., Mandasari, D., Hardianti, S., Surya, V. O., & Rahmi, V. (2021). Membangun Literasi Budaya Baca pada Anak Taman Baca Rumah Lentera. *Prosiding Dedikasi: Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat*, 1(1), 100–106.
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Lutfi Gilang.
- Pidrawan, I. G. A., Rasna, I. W., & Putrayasa, I. B. (2022). Analisis Strategi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menulis yang Diampu Oleh Guru Penggerak Bahasa Indonesia Di Kota Denpasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 75–86.
- Pitriani, P. (2022). Perbaikan Pelaksanaan Proses Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di MTS Al-Washliyah 44 Sei Rampah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, 2(1).
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.
- Rulyansah, A. (2021). Integrasi Realistic Mathematics Education dan Multiple Intelligences pada Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 45–54.
- Rulyansah, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal HOTS dengan Memanfaatkan Quizizz untuk Guru Sekolah Dasar Pedesaan. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 165–172.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., & Mariati, P. (2022). Peningkatan Creative Thinking melalui Creative Problem-Solving Berorientasi Multiple Intelligence: Kajian pada Bidang Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 109–115.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., Mariati, P., & Rahmawati, N. D. (2022). Kemampuan Guru Junior dalam Mengajarkan Proses Berpikir untuk Menyelesaikan Soal Cerita Sederhana: Studi pada Guru Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 203–213.
- Rulyansah, A., Hasana, U., & Wardana, L. A. (2017). *Model Pembelajaran Brain Based Learning bermuatan Multiple Intelligences* (S. Lestari (ed.)). LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing berwawasan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas II Semester Ganjil di SDN Ambulu I Sumberasih - Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 84–91.
- Rulyansah, A., & Wardana, L. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi 4K Anies Baswedan dan Multiple Intelligences. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1236–1245. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.539>
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Hasanah, I. U. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up dengan Menggunakan Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Materi Lingkungan Sekitar Kelas III SDI Darul Hidayah. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 53–59.
- Sama, G., Liru, M. W., Ganu, Y. V., & Dhiki, Y. A. (2021). Bimbingan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 Pada SDI Detuwira-Kabupaten Ende. *Mosintuwu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 24–28.
- Sari, D. C., Setiawan, A., Shiozaki, Y., Rajab, K., Yasid, A., Sham, F. M. D., bin Ali, A. H., Harun, M., Dorloh, S., & Yuldashev, A. A. (2021). The Internationalization Dynamics of Character Based Education Pandemic. *Tamansiswa International Journal in Education and Science*, 3(1), 1–8.
- Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Gunawan, I. (2022). *Strategi belajar mengajar*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

- Sidarta, C. A., & Yunianta, T. N. H. (2022). Pengembangan Video Animasi Pola Konfigurasi Objek Untuk Pembelajaran Jarak Jauh. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 127–138.
- Simanjuntak, D. H. P., Simarmata, J., Malau, W., Ekomila, S., & Fibriasari, H. (2021). *Antropologi Pariwisata Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality Dalam Pengembangan Berpikir Kritis Mahasiswa*. Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, E. S., Nasution, A. F., & Siregar, I. (2022). Pengembangan Multimedia Sebagai Perangkat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada SD Percobaan Siswa Kelas V. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 85–92.
- Solihatin, E. (2022). *Strategi pembelajaran PPKN*. Bumi Aksara.
- Syamsuardi, S. P. (2022). BAB 2 Komunikasi Secara Tertulis & Membaca. *Komunikasi Dalam PAUD*, 12.
- Tazkiyah, D., & Isro, Z. (2021). Penerapan Aplikasi Quizizz Dalam Pembelajaran Daring Di Era Covid-19. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 5(1), 42–51.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019). Development of Thematic Based Classroom Design in Inclusive Schools. *Journal of ICSAR*, 3(2), 57–63.

